

The Effect of Diffusion of Innovation in the Use of Financial Technology (Fintech) in Changes in the Transactions of the Medan City Community

Pengaruh Difusi Inovasi Penggunaan Teknologi Keuangan (Fintech) Dalam Perubahan Aktivitas Transaksi Jual Beli Masyarakat Kota Medan

Revika Viola Azzahara¹, Yohana Ariska Putri Nasution²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ revikaviolaazzahara@gmail.com

How to Cite :

Azzahara, R. V., Nasution, Y. A. P. (2022). The Effect of Diffusion of Innovation in the Use of Financial Technology (Fintech) in Changes in the Transactions of the Medan City Community. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 3(4). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i4>

ARTICLE HISTORY

Received [5 Juli 2022]

Revised [22 September 2022]

Accepted [1 Oktober 2022]

KEYWORDS

Diffusion of Innovation, Fintech, Transaction Change, Medan

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman maka semakin banyak perubahan inovasi yang dilakukan oleh setiap perusahaan demi mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan berlomba-lomba untuk menciptakan hal yang baru. Maka dari itu, banyak masyarakat yang penasaran dan ingin mencoba inovasi tersebut demi melakukan kegiatan transaksi yang nyaman dan mudah dengan sistem teknologi yang lebih transparan. Adanya Fintech, banyak masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana penggunaan Fintech sendiri, demi perubahan aktivitas dalam transaksi jual-beli masyarakat. Dengan difusi inovasi ini para pengusaha/UMKM menyediakan pembayaran melalui Fintech dikarenakan remaja menyukai hal modern. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh difusi inovasi Fintech pada perubahan aktivitas ekonomi dalam bertransaksi di dunia jual-beli, dan juga masyarakat dapat merasakan manfaat dari fintech tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian ini, dan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan dokumentasi, studi kepustakaan, serta wawancara kepada beberapa pihak. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sudah banyak penduduk terkhusus masyarakat Kota Medan telah mengimplementasikan fintech dalam transaksi jual-beli.

ABSTRACT

Along with the times, more and more innovation changes are made by each company in order to get bigger profits and compete to create new things. Therefore, many people are curious and want to try these innovations in order to carry out convenient and easy transaction activities with a more transparent technology system. With Fintech, many people want to know how to use Fintech itself, for the sake of changing activities in people's buying and selling transactions. With the diffusion of this innovation, entrepreneurs/MSMEs provide payments through Fintech because teenagers like modern things. This study aims to find out how big the influence of the diffusion of Fintech innovation on changes in economic activity in transactions in the world of buying and selling, and also the public can feel the benefits of the fintech. Researchers used qualitative methods in conducting this research, and used a descriptive approach, namely the data collection was carried out by documentation, literature

study, and interviews with several parties. This study shows the results that many residents, especially the people of Medan City, have implemented fintech in buying and selling transactions.

PENDAHULUAN

Dengan adanya teknologi merupakan suatu alat yang dapat dipakai untuk memudahkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan adanya teknologi, pemanfaatan sumber daya akan jadi lebih mudah serta efisien. Teknologi digunakan sebagai acuan dalam segala aktivitas, contohnya dalam perekonomian maka akan makin dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Bentuk teknologi salah satunya adalah internet. Internet memiliki perkembangan yang cepat dan memunculkan inovasi baru untuk dapat memenuhi keputusan para masyarakat. Internet digunakan pada pelayanan keuangan dengan tujuan supaya layanannya makin mudah serta efisien. Teknologi diterapkan pada pelayanan keuangan membuat masyarakat sangat terbantu untuk bertransaksi. Dengan sistem transaksi berbasis data digital dan juga sistem transaksi jarak jauh dengan menggunakan media online yang menggunakan jaringan internet dapat dengan mudah diakses dari berbagai perangkat digital seperti smartphone, laptop atau komputer, dan juga tablet PC.

Fintech hadir sebagai wujud dari implementasi Revolusi Industri ke 4 yang dimana teknologi bukan hanya sebatas komputerisasi dan multimedia, namun juga mengkoneksikan database dan juga menghasilkan Big data pengguna akun dari aplikasi di media online. Sehingga segala bentuk transaksi melalui sistem jaringan online dapat teridentifikasi keseluruhan dan terdeteksi segala bentuk histori transaksi dari kurun waktu yang lama hingga history data terbaru pengguna. Tentunya inovasi semacam ini dibuat karena adanya alasan tertentu, yaitu untuk memudahkan ingatan masyarakat dalam hal apa saja dia melakukan transaksi dan memiliki catatan yang dapat memberitahu kemana uang yang ia gunakan dan dikeluarkan dalam kebutuhan apa.

Fintech kini juga semakin diterapkan oleh perusahaan-perusahaan perbankan maupun perusahaan startup independen untuk dapat menghasilkan inovasi produk keuangan elektronik dan sistem transaksi online digital agar dapat diadaptasi oleh masyarakat dan diadopsi oleh pengguna, terutama bagi kalangan masyarakat yang kerap melakukan praktik jual beli barang dan jasa. Selain itu, inovasi yang ditawarkan oleh Fintech juga memberikan transparansi data keuangan pada setiap transaksi yang dilakukan oleh pengguna. Sehingga memudahkan bagi perusahaan untuk melakukan pemantauan aliran transaksi keuangan dan dapat mendeteksi jaringan transaksi keuangan tersebut. Perubahan pola transaksi jual beli dengan menggunakan Fintech memang sangat diharapkan terutama oleh para produsen penghasil produk-produk Fintech. Sehingga diharapkan produk-produk ini dapat diadopsi dan diadaptasi oleh masyarakat agar terjadi suatu perubahan pola transaksi jual beli, maka perusahaan-perusahaan pemroduksi produk Fintech kerap mengupayakan promosi melalui media komunikasi massa seperti melalui iklan di media massa televisi, portal media berita online, termasuk gencar mempromosikan produknya di media sosial.

Fintech atau financial technology dalam Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2019 merupakan pengguna teknologi sistem keuangan untuk menciptakan produk, pelayanan, teknologi, dan juga model bisnis terbaru dan bisa pula memberi dampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kegiatan yang lancar, amam dan kendala sistem pembayaran. Penyedia teknologi keuangan mencakup beberapa sistem yaitu pembayaran, dukungan pasar, manajemen risiko dan investasi, simpan pinjam, pembiayaan dan modal, serta layanan keuangan yang lain.

Dengan adanya Fintech ternyata banyak masyarakat Indonesia khususnya Kota Medan yang sudah mengimplementasikannya sebagai alat transaksi dalam jual beli. Fintech yang dapat digunakan masyarakat dalam pembayaran yaitu berupa Ovo, Go-pay, Dana, LinkAja, dan sebagainya. Fintech ini dapat digunakan masyarakat dalam berbelanja melalui online/media sosial maupun secara offline/langsung. Maka dari itu banyak supermarket, mall, toko yang juga merubah

aktivitas ekonomi dalam transaksi jual-beli dengan mengimplementasikan Fintech ini.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini berfokus pada kajian yang berkaitan dengan penggunaan Fintech, penerimaan dan efek dari penggunaan Fintech serta inovasi yang diadaptasi oleh khalayak. Teori yang digunakan adalah Teori Difusi Informasi (Inovasi) yaitu teori yang memuat penjelasan tentang inovasi yang diperkenalkan serta diadopsi dari beragam komunitas. Teori difusi digunakan dengan awal informasi atau inovasi, awal mulanya mengadopsi sebuah inovasi, bahkan ini terjadi sebelum menerima informasi dengan jumlah yang signifikan (Baran & Davis, 2012)

Dalam suatu penjelasan diterangkan tentang fintech yang bukan merupakan pelayanan yang diberikan dari bank, namun merupakan sebuah model bisnis yang baru dan dapat menolong masyarakat. Fintech memberi layanan yang berupa transaksi uang tanpa harus mempunyai rekening layaknya bank. Bank Indonesia tetap mengatur fintech, walau tidak merupakan lembaga keuangan semacam bank yang tujuannya untuk melindungi nasabah. BI menetapkan para perusahaan yang menyelenggarakan tekfin harus mendaftarkan perusahaan ke Bi atau OJK Rahma (2018)

Dalam Teori difusi informasi/inovasi, mereka yang secara langsung mempengaruhi penggunaan awal dan opinion leader. Teori penyebaran informasi atau inovasi telah membuat peran yang terbatas untuk media masa, yang biasanya memunculkan kesadaran akan inovasi baru saja. Namun, dalam teori ini membagikan peran utama bagi beragam kritikus dari proses difusi. Media memiliki pengaruh secara langsung untuk penggunaan awal, namun tipe pengguna ini biasanya adalah pengguna media yang berpengetahuan luas dan berhati-hati (Perloff, 2010)

Teori difusi/inovasi informasi merupakan sebuah perkembangan penting di dalam teori efek sampai sekarang. Semacam studi klasik di tahun 1960-an, teori ini merupakan saringan dari simpulan empiris yang sebelumnya sudah ada lalu digabungkan dalam perspektif yang lebih mendalam serta rasional. Selain memandu perkembangan negara di dunia, teori ini juga membagikan dasar untuk sebagian lebih teori dan aktivitas berkomunikasi dan memasarkan serta promosi yang dilakukan sampai sekarang (Baran & Davis, 2010).

Bank Indonesia menjelaskan, fintech mampu mengambil alih peran dari lembaga keuangan formal semacam bank. Fintech dalam hal sistem pembayaran memiliki peran yaitu;

- 1) menyiapkan pasar untuk pelaku bisnis;
- 2) memiliki fungsi sebagai alat pembayaran, menyelesaikan serta kliring;
- 3) menolong untuk menerapkan investasi yang lebih efisien;
- 4) mengurangi risiko pembayaran tradisional sistem;
- 5) menolong mereka yang ingin menabung, meminjam uang serta mengambil ekuitas.

Perkembangan fintech sudah memunculkan disrupsi yang kreatif untuk masyarakat Indonesia yang belum mampu untuk menerima perubahan pada kegiatan ekonomi. Di lain sisinya, fintech membagi peluang baru untuk menaikkan kegiatan ekonomi yang lebih efisien dari sebelumnya (Afifah 2018).

Pada model Difusi Inovasi, peneliti melakukan penelitian tentang seperti apa inovasi atau informasi di unit adopsi (penerima inovasi). Bentuk inovasi yaitu transaksi jual-beli yang dilakukan melalui fintech yang dapat mempengaruhi perubahan aktivitas masyarakat Kota Medan. Hal ini menjadikan sistem fintech yang melibatkan teknologi dengan memberikan masyarakat sebuah kemudahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini, dan juga dengan menggunakan deskriptif atau penjelasan fenomena atau fakta dari hasil penelitian terdahulu.

Sumber data yang diperoleh dari data sekunder yang pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara beberapa pihak (Keluarga dan teman), dokumentasi dan studi kepustakaan dari beberapa data terdahulu.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada seberapa besar pengaruh inovasi Fintech terhadap transaksi jual-beli, manfaat yang dirasakan masyarakat Kota Medan dengan menggunakan Fintech sebagai pertimbangan dalam pembayaran digital, kelebihan yang didapatkan oleh masyarakat Kota Medan, serta seberapa besar yang telah menggunakan Fintech sebagai tanda kemajuan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fintech adalah model pembiayaan baru yang menggabungkan layanan keuangan dan teknologi. Hadirnya fintech sejalan dengan perubahan pola hidup yang terjadi pada masyarakat, yang lebih dari setengahnya bertumpu dengan menggunakan teknologi informasi, serta kebutuhan hidup yang cepat. Fintech memberikan dampak perubahan model bisnis, yaitu tradisional ke sederhana. Model bisnis tradisional, apabila akan membayar harus datang dan dilakukan secara langsung menggunakan cash, tetapi dengan hadirnya fintech, kegiatan transaksi tetap bisa dilaksanakan walau dari jarak jauh, selain itu juga tidak membutuhkan waktu lama. Masalah yang ada di transaksi jual beli serta pembayaran dapat terselesaikan oleh fintech, contohnya tidak adanya waktu untuk mencari barang langsung ke pasar, transfer yang mengharuskan ke bank/ATM, pelanggan mendapat pelayanan yang buruk, dll.

Fintech sebagai e-money (dompet digital) yang digunakan pada transaksi pembayaran melalui digital. Ada peraturan hukum yang mengatur mengenai hal tersebut yaitu peraturan pada Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Selain itu ada tercantum juga pada surat edaran Bank Indonesia No. 10/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital. Dan juga pada peraturan Bank Indonesia No. 19/112/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Financial.

Penggunaan Fintech dalam transaksi jual-beli yang dilakukan masyarakat Kota Medan ternyata telah banyak yang menerapkan perubahan teknologi ini. Bahkan banyak pusat perbelanjaan serta toko-toko yang telah menyediakan pembayaran melalui transaksi elektronik/digital ini. Mayoritas penggunaan Fintech ini diterapkan oleh para remaja dalam membeli sesuatu yang dibutuhkannya.

Dengan cara kerja yang lebih efektif serta efisien, fintech memberi perubahan pada sistem pembayaran sosial, membantu perusahaan rintisan mengurangi nominal modal serta dana operasional yang besar. Saat ini fintech dapat menggantikan peran dari lembaga keuangan formal (bank), bahkan disebut sebagai sistem pembayaran baru yang memiliki banyak peminat. Dengan dilakukannya penelitian ini kita dapat mengetahui hasil dan pembahasan, yang berupa:

Pengaruh Inovasi Fintech Terhadap Transaksi Jual-Beli

Dengan diciptakannya suatu inovasi baru dalam fintech, salah satunya yaitu pembayaran/transaksi yang dilakukan secara digital hal tersebut dapat mengubah suatu perubahan aktivitas yang dilakukan masyarakat maupun para pengusaha untuk tetap membuat individu tersebut mengikuti adanya perkembangan teknologi untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan pada dirinya. Tentu saja dengan adanya inovasi ini sebagian masyarakat mengimplementasikannya dan sebagian lagi tidak dengan alasan kesulitan atau tidak mengerti.

Secara umum, dalam terjadinya suatu perkembangan dan perubahan maka sebagai masyarakat tentunya tiada paksaan untuk mengikuti perubahan tersebut. Tetapi pengaruh inovasi ini tentu saja banyak masyarakat Kota Medan yang mengikutinya dengan alasan, pastinya setiap mall, supermarket dan toko yang sangat hits akan mengikuti perkembangan digital. Maka dari itu, mau tidak mau masyarakat harus dapat mengimplementasikan hal tersebut dalam perubahan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Penggunaan fintech ini juga dipengaruhi oleh bagaimana persepsi masyarakat itu sendiri terhadap strata sosial ekonomi yang terbentuk yakni

dari faktor lingkungan dan pola pikir.

Karena semua masyarakat pada umumnya pasti akan memilih perubahan aktivitas ekonomi dalam transaksi demi kemudahan yang ia dapatkan ketimbang sesuatu yang menyulitkan dirinya. Pengaruh inovasi ini dapat mengubah tingkah laku para masyarakat dalam bertransaksi untuk membeli kebutuhannya dengan cara menyediakan saldo pada dompet digital yang ia miliki dan dengan mudah masyarakat hanya mentransfer keuangan tersebut dengan mudah.

Manfaat Yang Dirasakan Masyarakat Menggunakan Fintech Dalam Transaksi Jual Beli

Dengan diciptakannya suatu inovasi baru Fintech dalam transaksi jual beli bukan tanpa suatu alasan. Pastinya hal ini telah dipikirkan secara baik bagaimana caranya mempermudah masyarakat dalam melakukan suatu transaksi secara offline maupun online dengan memberikan kemudahan serta dengan risiko yang rendah. Fintech sendiri mempunyai beberapa kriteria yang dapat dirasakan juga oleh masyarakat, khususnya pengguna Fintech. Hal ini dapat berupa:

- a. Sifatnya inovatif,
- b. Memiliki dampak untuk produksi, layanan, teknologi, serta model bisnis financial yang sudah eksis
- c. Dapat memberi kemudahan
- d. Memiliki jaringan luas yang dapat digunakan
- e. Memberikan akses pendanaan yang lebih baik,
- f. Transaksi keuangan lebih mudah karena hanya dengan membawa ponsel yang telah diisi saldo,
- g. Dapat mempercepat perputaran ekonomi dengan cepat dan praktis,
- h. Membuat taraf hidup masyarakat meningkat,
- i. Dapat dijadikan sebagai catatan pengeluaran kas keuangan yang dimiliki pribadi.
- j. Mendukung inklusi keuangan setiap masyarakat dan para pengusaha.

Teknologi memiliki aliran yang kuat pada sistem pembayarannya. Ini mendorong BI sebagai bank sentral yang ada di Indonesia untuk memeriksa lalu lintas kegiatan pembayaran yang sudah dikerjakan melalui teknologi yang akan terus berjalan. Diharapkan jalannya kegiatan ini akan tertib dan juga aman. Dalam hal ini perusahaan fintech harus berkewajiban untuk dapat:

- a. Penerapan prinsip melindungi konsumen yang disesuaikan melalui produk, pelayanan, teknologi serta model bisnis yang dikembangkan.
- b. Penjagaan rahasia data serta informasi pribadi konsumen, yaitu data serta informasi transaksional. Diantaranya, melalui pengelolaan dokumen transaksi dan konsumsi yang baik dan teratur, tidak memberikan data atau informasi apapun untuk pihak lain tanpa adanya persetujuan yang tertulis dari pribadi konsumen sebagai pemilik data, dan juga harus sesuai dengan peraturan undang – undang
- c. Penerapan prinsip manajemen dari risiko serta sikap hati – hati. Yaitu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang bisa saja hadir saat usaha berlangsung.
- d. Gunakan rupiah indonesia pada transaksi yang terjadi di Indonesia, ini menerapkan peraturan undang – undang.
- e. Berlaku sesuai dengan prinsip yaitu Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Teroris.
- f. Pemenuhan dari ketentuan peraturan undang – undang yang lain, termasuk yang berkaitan dengan pembangunan badan hukum serta pelaksanaan sistem dan transaksi online.
- g. Tidak menggunakan mata uang virtual untuk aktivitas sistem pembayaran. Yang dimaksud dengan mata uang digital yaitu yang diperoleh dari menambang, membeli, atau mentransfer hadiah oleh pihak selain otoritas moneter. Tidak sah dalam pembayaran di Indonesia yang menggunakan mata uang virtual.

Kelebihan Yang Didapatkan Masyarakat Kota Medan Dalam Penggunaan Fintech

Hasil wawancara melalui keluarga dan juga teman, serta melihat dari hasil penelitian terdahulu menyatakan kelebihan dari fintech yaitu saat digunakan, para pengguna merasa lebih efektif serta efisien untuk melakukan transaksi uang terkhusus untuk melakukan sebuah

pembayaran. Kemudahan ini nyata dalam bentuk pengguna tidak perlu lagi menggunakan uang tunai, dan dirasa masih banyak lagi keuntungan – keuntungan yang mereka dapatkan. Hal ini membuktikan bahwa fintech berhasil untuk menarik perhatian para konsumen dengan memberikan promo – promo yang tidak didapat saat menggunakan yang bukan fintech. Kesimpulannya yaitu fintech memiliki kelebihan yaitu efektif serta efisien.

Strategi eksistensi dari fintech yaitu memberikan proses yang mudah untuk melakukan transaksi keuangan untuk generasi milenial yang ada di Kota Medan. Pangsa pasar fintech mengalami pertumbuhan yang terus naik, dan sekarang ada di posisi kompetitif yang sangat kuat, situasi serta posisi ini menjadikan fintech memiliki posisi yang apik. Maka dari itu, strategi aggressive (bertumbuh) yaitu strategi yang cocok untuk fintech sekarang.

Pengguna Fintech Kota Medan

Dapat diketahui dari data terdahulu pada tahun 2019 penggunaan fintech sudah mencapai 70% yaitu pada dompet digital di Kota Medan. Dompet digital yang digunakan yaitu Gopay, Dana, Ovo, Sauku, dan Link Aja. Peluan pasar fintech di Kota Medan merupakan mahasiswa yang memiliki kebutuhan besar. Lain dari pada itu, inovasi yang muncul pada jasa keuangan yang saat ini mengandalkan teknologi memupuk harapan untuk mampu menaikan inklusi uang dengan menciptakan startup fintech yang baru maupun yang sudah ada di Indonesia. Penggiat startup fintech juga merasakan perkembangannya di Kota Medan. Data menunjukan bahwa Kota Medan merupakan urutan ke-6 yang memiliki nasabah paling banyak.

Terkait dari data yang didapatkan pada tahun tersebut dapat dikatakan bahwa pada tahun 2022 ini pengguna Fintech dalam perubahan transaksi jual beli akan semakin berkembang dan banyak digunakan oleh Masyarakat Kota Medan. Dengan berbagai manfaat yang diberikan Fintech lebih memberikan kemudahan dari pada menggunakan uang cash/tunai dalam transaksi yang dilakukan. Pada tahun 2022 ini melalui website resmiya itu <https://www.ojk.go.id> dapat diketahui bahwa statistik pada bulan Februari 2022 Di Provinsi Sumatera Utara memiliki 7.354,503 Akumulasi Penyaluran Pinjaman kepada Penerima Pinjaman. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Sumatera Utara memiliki penerima pinjaman paling besar di luar Jawa.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe dalam karya ilmiahnya yang berjudul "Implementasi Fintech terhadap UMKM di Kota Medan (Analisis SWOT)." Dinyatakan bahwa fintech memiliki perkembangan di banyak bidang seperti untuk membayar, meminjam, keuangan personal, investasi ritel, crowdfunding, transaksi transfer uang, riset, dan lain sebagainya. Munculnya banyak perusahaan fintech yang ikut andil untuk perkembangan UMKM. Fintech tidak hanya berperan membantu pembiayaan modal komersial, tetapi membantu banyak bidang lainnya seperti;

- 1) layanan pembayaran digital;
- 2) pengaturan keuangan;
- 3) perundangan;
- 4) kurangnya literasi keuangan.

Maka pada penelitian kali ini dapat kita ketahui bahwa banyak sekali kelebihan yang akan kita dapatkan dengan menggunakan suatu Fintech dalam transaksi. Dengan ini banyak masyarakat, khususnya di Kota Medan sendiri telah mengaplikasikan Fintech dan menjadikan hal yang umum dilakukan semua orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu Fintech sangat berperan penting dalam perubahan aktivitas ekonomi. Karena pemanfaatan dari Fintech sendiri yang sangat beragam sehingga banyak dari masyarakat khususnya Kota Medan yang berminat untuk terus mengimplementasikan Fintech dalam kesehariannya. Fintech sendiri juga

merupakan sasaran bagi para pelaku usaha/toko sebagai market place yang memiliki motivasi untuk tetap menjalankan bisnis/usahnya sesuai dengan perkembangan digital yang terus maju.

Hadirnya fintech yang merupakan sebuah inovasi model keuangan yang terbaru di Indonesia memberikan masyarakat kemudahan untuk melakukan kegiatan transaksi keuangan, maka dari itu masyarakat memberikan sikap dukungan dari adanya fintech ini, selain itu masyarakat juga merasa senang dalam penggunaan layanan ini. Ini dapat dibuktikan bahwa karena penggunaannya yang efektif serta efisien menjadikan masyarakat mulai menggunakan teknologi ini. Masyarakat juga mendapat keuntungan dari menggunakannya. Masyarakat memiliki harapan adanya sosialisasi dari para merancang fintech untuk memudahkan penggunaan bagi para masyarakat yang masih belum paham bagaimana cara mempergunakan teknologi dengan mudah.

Peneliti menyarankan agar perusahaan yang mengoperasikan tekfin membuat sosialisasi untuk masyarakat supaya dapat lebih memahaminya, sekaligus meningkatkan layanan produk agar lebih mudah digunakan dan menjaga keamanan pengguna agar tidak disalahgunakan. Serta memungkinkan peneliti selanjutnya untuk menjelaskan lebih detail perkembangan dan dampak inovasi fintech di Indonesia sendiri, dengan harapan dapat menggunakan metode kuantitatif untuk memperjelas data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah N. 2018. Implementasi Financial Technology Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia.
- Baran, Stanley J. & Dennis K. Davis. 2012. Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, Aand Future, 6th Edition. US:Wadsworth.
- Bank Indonesia. Financial Technology. <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>. Diakses pada: 17 April 2022
- Ellen chandra. (2018). Fintech. Retrieved November 5, 2018, from <https://www.finansialku.com/definisi-fintech-adalah/>
- Essay Booklet; The Transformative Power of Fintech. Yogyakarta: HIMMA UGM
- finansial.bisnis.com. (2018). umkm keterbatasan modal jadi.pdf. Retrieved from <https://finansial.bisnis.com>
- genagaris. (2018). 11 Startup Ini Membantu Permodalan Petani, Petenak & Nelayan. Retrieved November 5, 2018, from <https://genagaris.id>
- Hadad MD. 2017. Financial Technology (FinTech) di Indonesia. Kuliah Umum tentang FinTech-IBS. Jakarta
- Imanuel Adhitya Wulanata Chrismantianto, 2017. Analisis SWOT Impementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia, Diakses 18 Mei 2018 dari Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 20 No. 1, April 2017. ISSN 1979-6471.
- Kannya Purnamahatty Prawirasasra. 2018. Financial Technology in Indonesia: Disruptive or Collaborative. Report on Economics and Finance, Vol. 4, 2018, No.2, 83-90 <https://doi.org/10.12988/ref.2018.818>.
- Perloff, Richard M. 2010. The Dynamics of Persuasion Communication And Attitudes in the 21st Century. New York: Routledge.
- Peterson K. Ozili. 2018. Impact of digital finance on finansial inclusion and stability. Borsa Istanbul Review xx (2018) 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>. diakses 18 Agustus 2018.
- Pratama, aditya hadi. 2017. Kumpulan Startup Fintech di Indonesia. Diakses pada tanggal 16 Mei 2017 dari <http://www.techinasia.com/>.
- Rahma TIF. 2018. Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH). At-Tawassuth. 3(1):642 – 661.
- Rizal M, Erna M, Neden K. 2018 FINTECH AS ONE OF THE FINANCING SOLUTIONS FOR SMEs. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan. 3(2): 89-100 DOI: <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>, hal. 89-100

- Rakhmat, Jalaluddin & Idi Subandy Ibrahim. 2017. Metode Penelitian Komunikasi (Dilengkapi Contoh Analisis Statistik dan Penafsirannya). Jakarta: Penerbit Simbiosis Rekatama Media.
- Schwab, Klaus. 2016. The Fourth Industrial Revolution 4.0. UK: Crown Bussiness.
- Siregar, Syofian. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- .